

PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)

Dewi Nari Ratih Permada¹, Monica Sari²
Universitas Pamulang^{1,2}
e-mail: dewi.permada00821@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan regresi data panel, yang dianalisis menggunakan aplikasi Eviews versi 12. Sampel penelitian terdiri dari 5 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *DAR* berpengaruh signifikan terhadap *ROA* dengan nilai signifikansi 0,0090 (kurang dari 0,05), sedangkan *CR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, dengan nilai signifikansi 0,6030 (lebih besar dari 0,05). Uji F simultan menunjukkan bahwa *CR* dan *DAR* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, dengan nilai signifikansi 0,003188 (lebih kecil dari 0,05). Temuan ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan di sektor makanan dan minuman untuk lebih memperhatikan pengelolaan utang dan likuiditas guna meningkatkan kinerja keuangan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang terbatas, yang hanya mencakup 5 perusahaan, serta periode penelitian yang terbatas pada tahun 2019–2024. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dan jangka waktu analisis untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asset, Profitabilitas*

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of *Current Ratio* (CR) and *Debt to Asset Ratio* (DAR) on *Return on Asset* (ROA) in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2019–2024. The research method employed is quantitative with a panel data regression approach, analyzed using Eviews version 12. The sample consists of 5 companies selected through purposive sampling. The results indicate that, partially, *DAR* has a significant effect on *ROA* with a significance value of 0.0090 (less than 0.05), while *CR* does not have a significant effect on *ROA*, with a significance value of 0.6030 (greater than 0.05). The F-test results show that both *CR* and *DAR* simultaneously have a significant effect on *ROA*, with a significance value of 0.003188 (less than 0.05). These findings provide important insights for companies in the food and beverage sector to pay more attention to managing debt and liquidity in order to enhance financial performance. The limitations of this study include the small sample size, which only covers 5 companies, and the limited research period from 2019 to 2024. Future research is expected to expand the sample size and analysis period to obtain more representative results.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Assets, Profitability*

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman di Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB nasional, dengan sektor ini mencapai nilai Rp1,12 kuadriliun atau 6,61% dari PDB pada tahun 2021 (BPS, 2021).

Pertumbuhan yang pesat ini membawa tantangan kompetitif yang semakin ketat, mengharuskan perusahaan untuk memiliki strategi manajemen yang efisien agar dapat menjaga daya saing dan menarik minat investor (Limbong et al., 2024). Untuk memastikan kelangsungan dan perkembangan perusahaan, sangat penting bagi mereka untuk mengelola keuangan dengan baik, khususnya dalam hal likuiditas dan struktur pendanaan, serta merencanakan strategi jangka pendek dan panjang yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada (Kusmiyati & Machdar, 2023).

Profitabilitas perusahaan, yang umumnya diukur dengan Return on Assets (ROA), menjadi indikator kunci bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena ROA menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya (Kasmir, 2021). Untuk meningkatkan kinerja keuangan, pengelolaan rasio-rasio keuangan seperti Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) sangat penting. CR menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara DAR mengukur proporsi utang yang digunakan untuk membiayai aset, yang memengaruhi risiko dan profitabilitas perusahaan (Hery, 2018). Mengingat potensi pertumbuhan industri makanan dan minuman yang besar, perusahaan dalam sektor ini harus memiliki strategi pengelolaan yang efektif, dengan fokus pada peningkatan profitabilitas sebagai daya tarik bagi investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu memaksimalkan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan profitabilitas dan menarik perhatian investor (Rahmadhani et al., 2024).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan memerlukan pendekatan yang terstruktur guna mengukur dan mengevaluasi tingkat profitabilitas secara objektif. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara yang penting dalam menilai kinerja perusahaan. Melalui analisis ini, perusahaan dapat mengetahui tingkat profitabilitas, menilai kondisi keuangan secara menyeluruh, mengidentifikasi potensi risiko, serta menjadikannya dasar dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk keputusan investasi dan pembiayaan (Jurlinda, Alie, & Veronica, 2022). Salah satu rasio keuangan yang umum digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah Return on Asset (ROA), yaitu rasio profitabilitas yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Kasmir, 2021; Hery, 2015).

Secara keseluruhan, dalam lima tahun terakhir, rata-rata Return on Assets (ROA) perusahaan di sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berkisar antara 2,1 % hingga 5,3 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas sektor ini masih berada di bawah tingkat yang dicapai sektor perbankan (sekitar 2,7 %) dan sektor primer lainnya seperti pertambangan dan energi. Fluktuasi ROA ini dipengaruhi oleh tekanan pada biaya bahan baku, tingkat inflasi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat, sehingga membuka peluang penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor penentu kinerja keuangan dalam sektor tersebut (Bursa Efek Indonesia, 2024). Return on asset digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015). Menurut Meifari (2023), semakin tinggi kemampuan seluruh aset dalam menghasilkan keuntungan bagi suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut karena nilai perusahaan ditentukan oleh efektivitas aset perusahaan.

Struktur pendanaan yang terlalu bergantung pada utang dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini karena pembayaran bunga atas utang akan mengurangi laba bersih, yang secara langsung menurunkan nilai Return on Asset (ROA). Oleh karena itu, hubungan antara DAR dan ROA menjadi penting untuk dianalisis, terutama dalam sektor industri makanan dan minuman yang memiliki karakteristik kebutuhan modal kerja tinggi namun persaingan pasar yang ketat (Brigham & Houston, 2015). Beberapa penelitian

sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA). Penelitian oleh Brigham & Houston (2015) serta Tanzil et al. (2017), menemukan bahwa CR dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, studi lain oleh Zainati & Zahra (2024) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel tersebut terhadap ROA.

Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung fokus pada sektor manufaktur atau perdagangan dengan periode penelitian yang singkat, yaitu 3 hingga 4 tahun, yang dianggap kurang mencerminkan stabilitas kinerja keuangan jangka panjang. Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, diperlukan analisis dengan periode yang lebih panjang. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Dengan menggunakan sampel yang lebih representatif dan periode yang lebih panjang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara rasio keuangan tersebut dan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam sektor yang sedang berkembang pesat ini. Berdasarkan hal tersebut, research gap dalam penelitian ini terletak pada masih minimnya studi yang secara khusus menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode enam tahun penuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi data panel untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada subsektor makanan dan minuman selama periode 2019–2024. Sampel penelitian terdiri dari 5 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yang mana kriteria pemilihan meliputi perusahaan dengan laporan keuangan yang lengkap pada periode penelitian. Teknik sampling ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih perusahaan yang memenuhi syarat tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Digdoiseiso, 2017).

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi data panel, yang dianalisis menggunakan aplikasi Eviews versi 12. Pendekatan regresi ini memungkinkan peneliti untuk melihat pengaruh CR dan DAR terhadap ROA dengan mempertimbangkan variasi antar perusahaan serta perubahan dalam periode waktu yang lebih panjang. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal, sedangkan uji multikolinieritas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi yang sangat tinggi antar variabel independen yang dapat mempengaruhi hasil analisis (Ghozali & Ratmono, 2017).

Model regresi yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* yang dipilih berdasarkan hasil uji Hausman. Model ini digunakan karena dapat menangani variasi yang ada antar perusahaan dalam periode waktu yang panjang, serta memperhitungkan faktor yang mungkin tidak dapat diamati secara langsung. Aplikasi Eviews versi 12 digunakan karena menyediakan metode estimasi regresi yang lebih lengkap dan cocok untuk analisis data panel, yang memiliki perbedaan analisis dibandingkan regresi biasa. Selain itu, penggunaan *Random Effect Model* dianggap lebih tepat untuk model yang melibatkan data panel dengan perbedaan antar entitas yang cukup signifikan (Ghozali & Ratmono, 2017).

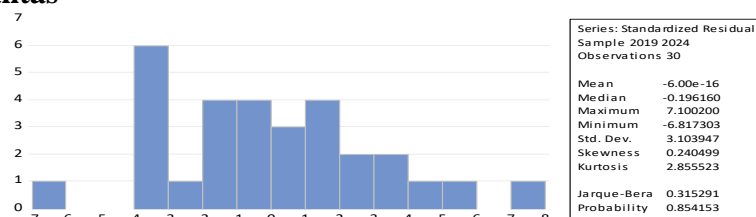
Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang hanya mencakup 5 perusahaan, yang mungkin tidak mewakili seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Selain itu, periode penelitian yang terbatas pada tahun 2019–2024 juga mempengaruhi kemampuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya memperluas jumlah sampel dan memperpanjang periode analisis untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan komprehensif. Penelitian yang lebih luas dengan periode yang lebih panjang akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam sektor ini (Saputra & Sisdiyanto, 2024).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang diharapkan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *Return on Asset* (ROA). Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan beberapa variabel kontrol, seperti ukuran perusahaan (size), umur perusahaan (age), dan tingkat pertumbuhan perusahaan (growth), yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Variabel kontrol ini dimasukkan untuk memitigasi pengaruh faktor eksternal yang tidak tercakup dalam rasio utama yang sedang dianalisis. Dengan mempertimbangkan variabel-variabel kontrol tersebut, diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih valid dan lebih akurat dalam mengukur hubungan antara rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari gambar 1, yang merupakan histogram dari residual yang telah distandarisasi, dapat dilihat bahwa nilai mean residual sangat kecil, yaitu $-6.00e-16$, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak bias, dengan residual rata-rata mendekati nol. Median residual berada pada -0.196160 , yang mengindikasikan bahwa setengah dari residual memiliki nilai lebih kecil dari angka tersebut dan setengahnya lebih besar. Nilai maksimum residual tercatat sebesar 7.102000 , sedangkan nilai minimum tercatat pada -6.817303 , menunjukkan adanya sebaran residual yang cukup lebar. Dengan deviasi standar sebesar 3.103947 , sebaran residual berada pada tingkat yang relatif tinggi, menandakan variasi yang signifikan dalam data. Nilai skewness residual adalah 0.240499 , yang menunjukkan bahwa distribusi residual cenderung simetris dengan sedikit kemiringan ke kanan. Sementara itu, nilai kurtosis sebesar 2.855523 lebih rendah dari 3, menunjukkan bahwa distribusi residual cenderung lebih datar daripada distribusi normal. Hasil uji Jarque-Bera menunjukkan nilai 0.315291 dengan probabilitas 0.854153 , yang lebih besar dari 0.05 , mengindikasikan bahwa residual tidak menunjukkan penyimpangan signifikan dari distribusi normal. Secara keseluruhan, berdasarkan grafik dan hasil uji normalitas, residual model regresi ini cenderung mengikuti distribusi normal, yang merupakan indikasi baik bagi validitas model regresi yang digunakan.

Hasil Uji Non Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.845523
X2	-0.845523	1.000000

Dari Tabel 1, yang menunjukkan hasil uji multikolinieritas, terlihat bahwa nilai korelasi antara X1 dan X2 adalah -0.845523. Korelasi ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang cukup kuat antara kedua variabel independen tersebut (X1 dan X2). Nilai korelasi yang mendekati -1 atau 1 menunjukkan adanya multikolinieritas yang tinggi, tetapi karena nilai korelasi ini tidak mencapai angka 1 atau -1, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang sangat serius dalam model ini. Nilai 1.000000 pada diagonal utama menunjukkan bahwa setiap variabel berhubungan sempurna dengan dirinya sendiri, yang merupakan hal yang normal dalam uji multikolinieritas. Karena nilai korelasi antara X1 dan X2 berada di bawah ambang batas yang umumnya digunakan untuk mengidentifikasi masalah multikolinieritas yang tinggi (yaitu nilai korelasi lebih dari 0.90), dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi ini.

Hasil Uji Non Multikolinieritas

Tabel 2. Capture E-Views Hasil Uji Multikolinieritas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.549981	Prob. F(5,24)	0.2121
Obs*R-squared	7.322767	Prob. Chi-Square(5)	0.1977
Scaled explained SS	5.502963	Prob. Chi-Square(5)	0.3576

Dari Tabel 2, yang merupakan capture E-Views hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat bahwa nilai Obs*R-Squared adalah 7.322767, dengan probabilitas Chi-Square (5) sebesar 0.197. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari 0.05 (batas signifikansi umum), dapat disimpulkan bahwa data ini tidak mengalami masalah multikolinieritas. Artinya, tidak ada korelasi yang sangat tinggi antara variabel independen dalam model regresi, yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dapat berfungsi dengan baik dalam analisis regresi tanpa saling tumpang tindih atau mempengaruhi satu sama lain secara signifikan. Dengan demikian, hasil uji ini mendukung validitas model regresi yang digunakan, karena tidak terdapat hubungan yang berlebihan antar variabel independen yang dapat merusak hasil analisis

Hasil Uji Non Autokorelasi

Tabel 3. Capture E-Views Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.089304	Mean dependent var	-1.26E-15
Adjusted R-squared	-0.056407	S.D. dependent var	3.103947
S.E. of regression	3.190289	Akaike info criterion	5.309112
Sum squared resid	254.4486	Schwarz criterion	5.542645
Log likelihood	-74.63668	Hannan-Quinn criter.	5.383821
F-statistic	0.612884	Durbin-Watson stat	1.964346
Prob(F-statistic)	0.657271		

Dari Tabel 3, yang merupakan capture E-Views hasil uji autokorelasi, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1.964346, yang terletak dalam rentang antara -2 dan +2 (yaitu $-2 < 1.964346 < +2$). Nilai Durbin-Watson yang berada dalam rentang tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi ini. Autokorelasi

terjadi ketika residual model regresi pada suatu periode berhubungan dengan residual pada periode sebelumnya, yang dapat mempengaruhi validitas model. Namun, dengan nilai Durbin-Watson yang mendekati 2, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model ini tidak menunjukkan ketergantungan satu sama lain atau adanya autokorelasi, yang berarti model regresi ini valid untuk dianalisis lebih lanjut tanpa kekhawatiran terhadap masalah autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Capture E-Views Hasil Regresi Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.22366	4.262025	4.979712	0.0000
X1	-0.002929	0.005565	-0.526260	0.6030
X2	-0.187732	0.066654	-2.816530	0.0090

Pada Tabel 4, yang menunjukkan hasil regresi dengan Random Effect Model, dapat dilihat bahwa persamaan regresi linier yang dihasilkan adalah:

$$ROA = 21.22366 + -0.002929 (CR) + -0.187732(DAR)$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset*

CR = *Current Ratio*

DAR = *Debt to Asset Ratio*

ε = *Standard Error*

Koefisien untuk Current Ratio (CR) adalah -0.002929, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada CR akan menurunkan ROA sebesar 0.002929, meskipun koefisien ini sangat kecil dan tidak signifikan dalam pengaruhnya. Ini juga mencerminkan hasil sebelumnya yang menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, koefisien untuk Debt to Asset Ratio (DAR) adalah -0.187732, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada DAR akan menurunkan ROA sebesar 0.187732. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur utang yang lebih tinggi berhubungan dengan penurunan profitabilitas perusahaan, sesuai dengan temuan yang menunjukkan pengaruh signifikan dari DAR terhadap ROA. Secara keseluruhan, hasil regresi ini menggambarkan hubungan negatif antara DAR dan ROA, dan CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dalam model ini.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Capture E-Views Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.346753	Mean dependent var	6.882418
Adjusted R-squared	0.298364	S.D. dependent var	3.486007
S.E. of regression	2.920008	Sum squared resid	230.2141
F-statistic	7.165990	Durbin-Watson stat	2.057729
Prob(F-statistic)	0.003188		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.574892	Mean dependent var	12.78060
Sum squared resid	283.9320	Durbin-Watson stat	1.668422

Pada Tabel 5, yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R²) dari model regresi, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-squared adalah 0.298364. Ini berarti bahwa sekitar 29,84% variasi dalam Return on Asset (ROA) dapat dijelaskan oleh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR), serta variabel-variabel lain yang dimasukkan dalam model regresi ini. Nilai Adjusted R-squared yang lebih rendah dari 1 menunjukkan bahwa meskipun CR dan DAR

berpengaruh terhadap ROA, masih ada sekitar 70,16% variasi dalam ROA yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini. Hal ini menunjukkan bahwa model ini tidak sepenuhnya dapat menjelaskan kinerja keuangan perusahaan, dan variabel lain mungkin perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya untuk memperoleh penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ROA.

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 6. Capture E-Views Hasil Uji F

R-squared	0.346753	Mean dependent var	6.882418
Adjusted R-squared	0.298364	S.D. dependent var	3.486007
S.E. of regression	2.920008	Sum squared resid	230.2141
F-statistic	7.165990	Durbin-Watson stat	2.057729
Prob(F-statistic)	0.003188		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.574892	Mean dependent var	12.78060
Sum squared resid	283.9320	Durbin-Watson stat	1.668422

Pada Tabel 6, yang menunjukkan hasil uji F, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 7.165990 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.003188. Karena nilai p-value lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Dengan kata lain, baik Current Ratio (CR) maupun Debt to Asset Ratio (DAR) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua rasio keuangan ini, meskipun pengaruh parsialnya berbeda, memiliki kontribusi yang cukup penting dalam menjelaskan variasi ROA pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara keseluruhan, hasil uji F ini memberikan bukti kuat bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap ROA.

Hasil Uji Signifikan Individual Uji t (parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.122.366	4.262.025	4.979.712	0.0000
X1	-0.002929	0.005565	-0.526260	0.6030
X2	-0.187732	0.066654	-2.816.530	0.0090

Pada tabel 7. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA), karena nilai t-hitung (-0.526260) lebih kecil dari t-tabel (2,052) dan nilai probabilitas (0,6030) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, Debt to Asset Ratio (X2) berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai t-hitung (-2.816530) lebih besar dari t-tabel (2,052) dan nilai probabilitas (0,0090) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan model Random Effect, ditemukan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), dengan nilai signifikansi 0,0090 (kurang dari 0,05). Ini menunjukkan bahwa struktur utang perusahaan, yang tercermin dalam DAR, mempengaruhi sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun, penting untuk memahami lebih lanjut faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan ini. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah risiko

keuangan yang terkait dengan tingkat utang. Semakin tinggi rasio utang terhadap aset (DAR), semakin besar pula beban bunga yang harus dibayar perusahaan, yang dapat mengurangi profitabilitas dan pada gilirannya menurunkan ROA. Namun, jika perusahaan mampu mengelola utangnya dengan efisien, utang dapat digunakan untuk mendanai investasi yang menghasilkan pendapatan lebih tinggi, yang dapat meningkatkan ROA.

Selain faktor internal perusahaan, kondisi ekonomi makro, seperti suku bunga dan inflasi, juga dapat mempengaruhi hubungan ini. Di saat suku bunga tinggi, biaya utang perusahaan akan meningkat, yang bisa menurunkan ROA. Sebaliknya, dalam kondisi suku bunga rendah, perusahaan yang menggunakan utang secara bijak dapat memperoleh keuntungan lebih besar, yang akhirnya meningkatkan ROA. Penggunaan visualisasi data tambahan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Misalnya, scatter plot antara DAR dan ROA untuk setiap perusahaan dalam sampel dapat menggambarkan hubungan linear atau non-linear antara keduanya. Selain itu, diagram batang yang menunjukkan rata-rata ROA berdasarkan kategori DAR (misalnya, rendah, sedang, dan tinggi) dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana tingkat utang mempengaruhi profitabilitas di sektor makanan dan minuman. Visualisasi ini juga bisa digunakan untuk membandingkan performa antar perusahaan dalam industri yang sama, memberikan wawasan lebih lanjut tentang perbedaan dalam pengelolaan utang dan aset.

Dengan demikian, meskipun pengaruh signifikan dari DAR terhadap ROA telah terbukti, faktor-faktor lain seperti efisiensi pengelolaan utang, struktur aset, serta kondisi ekonomi makro juga harus dipertimbangkan. Penggunaan visualisasi data lebih lanjut dapat memperkaya pemahaman tentang hubungan ini dan memberikan informasi yang lebih komprehensif bagi praktisi bisnis dan investor.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H ₁	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>Return On Asset</i>	Hipotesis Ditolak
H ₂	<i>Debt to Asset Ratio</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>Return On Asset</i>	Hipotesis Diterima
H ₃	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> Secara simultan terhadap <i>Return On Asset</i>	Hipotesis Diterima

Pada Tabel 8, yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan sebagai berikut. Hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA), diuji dan hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis ini ditolak. Ini berarti bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam model regresi yang digunakan, yang sesuai dengan hasil sebelumnya yang menunjukkan nilai signifikansi CR lebih besar dari 0.05. Hipotesis kedua (H₂), yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA, diuji dan hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang sesuai dengan temuan hasil regresi yang menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara DAR dan ROA. Terakhir, hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap ROA, juga diuji dan hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima. Ini berarti bahwa kedua variabel, CR dan DAR, secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun CR tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis ini mendukung pengaruh signifikan dari DAR terhadap ROA, baik secara parsial maupun simultan, sementara CR hanya berpengaruh signifikan secara simultan

bersama dengan DAR.

Pengaruh CR terhadap ROA

Dalam penelitian ini, model regresi yang digunakan untuk analisis data panel adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil estimasi, variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.17 dimana bahwa nilai probabilitas sig. lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 yaitu $0.6030 > 0.05$. Akibatnya, hipotesis pertama ditolak sehingga *Current Ratio* dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan karena pendanaan perusahaan tidak tergantung dari utang jangka pendek, atau likuiditas yang dimiliki perusahaan, melainkan dari modal sendiri. Hal ini bisa dilihat dari komposisi hutang dibandingkan dengan komposisi modal dalam Laporan Keuangan. Pendanaan dari modal sendiri lebih dominan dibanding pendanaan dari hutang sehingga likuiditas untuk pembayaran hutang jangka pendek tidak mempengaruhi perolehan laba dari asetnya.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih, M., Siahaan, Y., Purba, R., & Supitriyani, S. (2015) serta Zikri, M. S., & Kurniawati, E. (2024), yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* terhadap ROA dapat bervariasi tergantung pada sektor industri, periode waktu penelitian, serta strategi manajemen likuiditas masing-masing perusahaan.

Pengaruh DAR terhadap ROA

Hipotesis kedua dalam penelitian ini, yang dianalisis menggunakan data panel, mengkonfirmasi bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.17 diperoleh nilai probabilitas sig. lebih kecil dari taraf signifikansi standar error 0.05 yaitu $0.0090 < 0.05$. Akibatnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua diterima sehingga *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih, M., Siahaan, Y., Purba, R., & Supitriyani, S. (2015) serta Zikri, M. S., & Kurniawati, E. (2024), yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* terhadap ROA dapat bervariasi tergantung pada sektor industri, periode waktu penelitian, serta strategi manajemen likuiditas masing-masing perusahaan.

Pengaruh CR dan DAR terhadap ROA

Hasil model regresi data panel terpilih didalam uji coba *Random Effet Model*. Dimana hasil pengujian simultan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.003188 yang berarti nilai probabilitas < dari taraf signifikansi yaitu 0.05 atau $0.003188 < 0.05$. dengan demikian, ditegaskan bahwa variabel independen *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset*, sehingga H1 diterima. Dengan adanya hasil pengujian ini, yang menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki keterpengaruhannya secara simultan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayun dan Nugroho (2023), yang melakukan studi pada PT Indocement selama periode 2013–2023 dan menemukan bahwa CR dan DAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai R^2 sebesar 88,9%. Penelitian lain yang mendukung adalah Musriyah dan Simangunsong (2024). meneliti PT Perusahaan Gas Negara dan memperoleh hasil bahwa CR dan DAR secara bersama-sama juga berpengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun secara parsial hanya DAR yang signifikan. Selain itu, Sawukir dan Rosidah (2023), dalam

penelitiannya pada PT Siantar Top juga menyatakan bahwa CR dan DAR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA, meskipun hanya DAR yang berpengaruh secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan manufaktur atau industri padat aset, kombinasi antara rasio likuiditas dan *leverage* sangat berperan dalam menentukan kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan model Random Effect, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Sebaliknya, Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa struktur utang perusahaan memiliki dampak yang lebih besar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Temuan ini memberikan wawasan penting bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi, meskipun dapat meningkatkan pendanaan untuk ekspansi, juga berisiko mengurangi profitabilitas, terutama jika pengelolaan utang tidak efisien. Perusahaan disarankan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola struktur utang mereka. Meskipun utang dapat digunakan untuk mendanai investasi yang meningkatkan ROA, pengelolaan yang buruk dapat berisiko menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa pendanaan berbasis utang disertai dengan perencanaan yang matang dan pengelolaan risiko yang baik. Pendanaan berbasis utang sebaiknya digunakan untuk investasi produktif yang mampu menghasilkan return lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bunga yang ditanggung.

Investor disarankan untuk tidak hanya memperhatikan rasio likuiditas seperti Current Ratio (CR), tetapi juga untuk mengevaluasi struktur utang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang yang lebih terkendali dan terkelola dengan baik cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, investor perlu fokus pada efisiensi pengelolaan utang sebagai faktor yang penting dalam menilai kinerja jangka panjang perusahaan. Untuk penelitian yang lebih komprehensif, disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan periode penelitian, serta mempertimbangkan variabel makroekonomi dan rasio-rasio keuangan lainnya yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, K., & Nugroho, H. (2023). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset terhadap Return on Asset pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk 2013-2023*. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(3).
<https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/article/view/178>
- BPS. (2023). *Industri Pengolahan Non-Migas: Kontribusi terhadap PDB*.
<https://www.bps.go.id>.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamentals of Financial Management*. 14th ed. Boston: Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan Keuangan Emiten Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2019–2024*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan EViews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, SE. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jurlinda, J., Alie, J., & Veronica, M. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman
- Copyright (c) 2025 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

- yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.47747/jismab.v3i1.622>
- Kasmir. (2021). *Manajemen Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *Kinerja industri makanan dan minuman nasional 2023*. <https://kemenperin.go.id/>
- Kusmiyati, K., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1), 01–16. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i1.77>
- Limbong, T. E., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Mekanisme Good Governance Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 371–392. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1217>
- Meifari, V. (2023). *Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan*. Juremi: Jurnal Riset Ekonomi, 3(3), 269–274. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/6896>
- Musriyah, M., & Simangunsong, T. (2024). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset pada PT Perusahaan Gas Negara*. *Jurnal Amanah Ekonomi*, 6(1), 60–70. <https://jurnalamanah.com/index.php/AMANA/article/view/161>
- Rahmadhani, S. S., Machdar, N. M., & Pangaribuan, D. (2024). Penerapan Kinerja Lingkungan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 3393–3406. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i7.3123>
- Saragih, M., Siahaan, Y., Purba, R., & Supitriyani, S. (2015). *Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 1(1), Juni. STIE Sultan Agung. <https://financial.ac.id/index.php/financial/article/view/4>
- Sawukir, Ani Meryati, & Nurmono. (2025). *Pengaruh Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2013 – 2023*. *GREAT-MEI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 1(2), 12–23. Universitas Pamulang. <https://journaledutech.com/index.php/great/article/view/512>
- Sawukir, & Rosidah, S. (2023). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada PT Siantar Top*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(4), 98–110. <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/view/2479>
- Tanzil, C. T., Lie, D., Efendi, E., & Julyanthry, J. (2017). *Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Sultanist: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 5(2), 90–103. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v5i2.90>
- Waringin, I. A., Khaldun, F., & Yusri, M. I. (2025). *Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset, dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Transportasi*. *Riggs: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(3), Agustus - Oktober. Universitas Islam Jakarta. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2419>
- Zainati, R., & Zahra, Z. (2024). *Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(2), November 2024. Universitas Bina Sarana Informatika. <https://doi.org/10.31294/jab.v4i2.4490>

Zikri, M. S., & Kurniawati, E. (2024). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Financial Distress dengan Return on Asset Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), Desember. Universitas Batam.
<https://doi.org/10.37776/zuang.v14i3.1702>